

Pembinaan Karakter Kristiani Dalam Membentuk Potensi Diri Bagi Peserta Didik Di SMP Clarissa Batam

Christian Character Development In Forming Self Potential For Students At SMP Clarissa Batam

Sabar Manahan Hutagalung¹, Putri Jelita Daeli², Laura Purba³, Nencis Laylele⁴, Fransiska Mitalia⁵, Novi Yanti Palentina Pakpahan⁶, Putri Suheri Manurung⁷, Novita Sari Dewi Butar-Butar⁸, Janet Eliana Manurung⁹, Griya Immanuel¹⁰

¹⁻¹⁰ STT REAL Batam

Korespondensi penulis: viktordenisiregar@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 22 Agustus 2023

Keywords: Christian Character Development, Student Potential.

Abstract: Character is a trait possessed by an individual that is embedded in the soul and body, which is implemented through actions. In this day and age Christian character education is very minimal in Christian students, this can happen due to a lack of provision from parents regarding Christian character. If this continues to happen and is not resolved, it will become one of the obstacles in growing the nation's successors who have the potential to advance the nation. Therefore, the school has a very big role in teaching this to students, so that students have the correct Christian character, especially in dealing with the social life of children in the present. In solving this problem, the authors use the stages which include: Observation, implementation of PKM, and evaluation. The result of this PKM activity is to increase students' awareness of themselves not to continue to be in bad conditions so that the potential they have can be developed properly

Abstrak

Karakter merupakan sifat yang dimiliki oleh individu yang tertanam di dalam jiwa dan raga, yang di implementasikan melalui perbuatan. Di zaman sekarang ini pendidikan karakter Kristiani sangat minim dalam diri peserta didik yang beragama Kristen, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pembekalan dari orang tua mengenai karakter Kristiani. Jika hal ini terus menerus terjadi dan tidak diatasi maka akan menjadi salah satu penghambat dalam menumbuhkan penerus bangsa yang memiliki potensi-potensi dalam memajukan bangsa. Oleh karena itu sekolah sangat besar perannya untuk mengajarkan ini bagi peserta didik, supaya anak-anak didik berkarakter Kristiani yang benar terlebih dalam menghadapi kehidupan pergaulan anak di masa sekarang. Dalam menyelesaikan permasalahan ini, penulis menggunakan tahap-tahap yang diantaranya: Observasi, pelaksanaan PKM, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pkm ini adalah meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap dirinya sendiri untuk tidak terus menerus berada di kondisi yang tidak baik agar potensi yang telah dimiliki bisa dikembangkan dengan baik

Kata kunci: Pembinaan Karakter Kristiani, Potensi Peserta didik

PENDAHULUAN

Karakter ialah sifat kepribadian yang menggambarkan jiwa dari seseorang. Karakter merupakan sifat yang dimiliki oleh individu yang tertanam di dalam jiwa dan raga, yang di implementasikan melalui perbuatan¹. Oleh sebab itu karakter diri seseorang harus terus menerus dibina agar terarah ke hal positif. Karakter Kristiani ialah dapat menjadi tolak ukur

¹ Efvi Noyita et al., "Pembinaan Karakter Kristiani Untuk Mempersiapkan Generasi Pemenang Di SMA Negeri 20 Batam" 4, no. 2 (2023): 962–969.

kebenaran hidup seorang Kristiani.² Pembinaan karakter kristiani ialah upaya di dalam membina karakter seseorang agar bisa menjadi seperti karakter kristus. Di zaman sekarang ini pendidikan karakter Kristiani sangat minim dalam diri peserta didik yang beragama Kristen, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pembekalan dari orang tua mengenai karakter Kristiani. Oleh karena itu sekolah sangat besar perannya untuk mengajarkan ini bagi peserta didik, supaya anak – anak didik berkarakter Kristiani yang benar terlebih dalam menghadapi kehidupan pergaulan anak di masa sekarang. Pendidikan karakter ini dapat diartikan sebagai tindakan untuk membentuk pribadi peserta didik supaya menjadi manusia yang baik, sopan, dan memiliki budi pekerti yang tinggi.³ Daryanto mengungkapkan bahwa perilaku seseorang berkarater pada hakekatnya adalah perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik).⁴ Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak, peran dari sekolah sangat dibutuhkan untuk mendidik, namun tetap tidak lepas juga dari tanggung jawab orang tua dalam membina anak. Keluarga adalah tempat awal serta yang utama dalam mendidik seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM di Sekolah SMP Clarissa Batu Aji, Tim menemukan masalah yang dialami oleh peserta didik. Masalahnya yaitu siswa lebih cenderung ingin menyendiri, memiliki rasa bosan, antagonisme sosial, emosi yang meninggi, dan hilangnya kepercayaan diri. Masalah-masalah inilah yang sangat menghambat peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter kristiani peserta didik, terlebih faktor lingkungan dan media sosial. Kedua faktor ini yang sangat berpengaruh besar bagi karakter peserta didik. Menurut penulis, Jika hal ini terus menerus terjadi dan tidak diatasi maka akan menjadi salah satu penghambat dalam menumbuhkan penerus bangsa yang memiliki potensi-potensi dalam memajukan bangsa.

Dengan demikian sangat penting adanya pembinaan karakter kristiani kepada peserta didik untuk memberikan kesadaran akan firman Tuhan sehingga membantu di dalam meningkatkan potensi dalam diri peserta didik masing-masing. Kesadaran akan firman Tuhan ini yaitu peserta didik dapat melihat kehidupan orang Kristiani yang sesungguhnya yang segambar dan serupa dengan Yesus Kristus. Menurut Uswatun Hasannah, Pembinaan karakter

² Vicky Taniady, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristen Dalam Khotbah Di Bukit Pada Matius 5-7," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 39–54.

³ Ervina Anatasya and Dinie Anggareni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.

⁴ F E Putri and S Sunarso, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Dan Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 1 Seyegan," *E-Civics* 10, no. 05 (2021): 557–568.

kristiani ini diterapkan kepada peserta didik sejak masa dini supaya karakter ini dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri peserta didik seiringan dengan pertumbuhan jasmaninya.⁵ Dengan demikian pembinaan karakter ini sangat berdampak besar bagi pembentukan potensi diri peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki karakter Kristiani akan terlihat berbeda dengan peserta didik lainnya.

Pendidikan karakter ini lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan ini adalah kunci utama supaya kehidupan peserta didik sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.⁶ Oleh karena itu orang tua, gereja, dan sekolah yang berperan untuk memantau perkembangan rohani anak melalui karakternya. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan karakter ini dalam kehidupan anak yang pertama adalah sebagai orang tua dan guru yang menjadi pembina harus terlebih dahulu menerapkan hal ini didalam kehidupannya, melakukan pendekatan personal kepada anak, melakukan fellowship, mendorong anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun rohani anak, mengajarkan cara-cara berkarakter Kristiani dalam masyarakat kepada anak, dan terus menasehati anak untuk menerapkan kasih di dalam hidupnya.

Karakter Kristiani ini dapat menjadi tolak ukur kebenaran hidup seorang Kristiani. Hidup yang tanpa karakter Kristiani dapat dikatakan sebagai orang fasik. Sebab orang fasik memiliki kehidupan yang tidak berjalan dalam kebenaran sehingga hidupnya sia – sia, tidak mempunyai arah dan tujuan. Tetapi orang Kristiani yang memiliki karakter Kristiani dalam hidupnya hidup sebagai orang benar yang berjalan dalam kebenaran sehingga mempunyai arah serta tujuan hidup. Kehidupan sebagai orang benar dapat dilihat dalam Mazmur 1:1-6 yaitu; 1. Orang yang tidak berjalan menurut orang fasik, orang fasik ialah paranormal, dukun, dan penyihir. 2. Orang yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, artinya adalah pandai dalam memilih pergaulan, pertemanan, karena pergaulan yang salah dapat merusak karakter baik dalam diri anak. 3. Yang tidak duduk dalam perkumpulan pencemooh, perilaku buruk yang sering dilihat dari sekeliling yang buruk tanpa disadari dapat menular ke diri sendiri.

Alkitab mengajarkan Buah Roh sebagai nilai - nilai karakter Kristiani bagi peserta didik. Buah Roh yaitu; Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan Diri (Galatia 5:22-23). Firman Tuhan mengajarkan hal ini supaya kehidupan orang Kristen berkenan kepada Tuhan dan juga diterima dikehidupan

⁵ Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 35–53.

⁶ Fredik Melikias Boiliu et al., "Pendampingan Guru Melalui Pembelajaran Pak Dalam Meningkatkan Karakter Kristiani Peserta Didik Di Sd Tunas Baru Teacher Assistance Through Pak Learning In Improving Students ' Christian Character At Sd Tunas Baru" 5, no. 1 (2023).

bermasyarakat. Buah Roh yang pertama adalah Kasih, hukum yang pertama adalah Kasih. Alkitab mengajarkan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa dan dengan segenap hati dan dengan segenap akal budi dan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Buah Roh yang kedua adalah Sukacita, kondisi dimana harus tetap berbahagia dalam situasi apapun yang dihadapi. Buah Roh yang ketiga adalah Damai Sejahtera, adalah keadaan dimana tidak ada lagi rasa takut, gugup, perasaan tidak enak, yaitu ketenangan yang didapat dari Yesus Kristus melalui penghiburan Roh Kudus dalam diri umat-Nya. Buah Roh yang keempat adalah Kesabaran, yaitu sikap menahan amarah, emosi dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Buah Roh yang kelima adalah Kemurahan, yaitu pengampunan dan belas kasihan kepada sesama, seperti Tuhan Yesus yang mau mengampuni semua dosa umat manusia melalui pengorbananNya di kayu salib. Buah Roh yang keenam adalah Kebaikan, yaitu sikap yang meneladani kehidupan Kristus dalam memperlakukan sesama manusia. Buah Roh yang ketujuh adalah Kesetiaan, berarti berdiri teguh, tabah, dan berpendirian tetap dalam satu hal. Buah Roh yang kedelapan adalah Kelemahlembutan, yaitu kelembutan dalam setiap perkataan dan perbuatan. Buah Roh yang kesembilan adalah Penguasaan Diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri secara sadar agar tidak merugikan orang lain, sesuai dengan norma sosial dan diterima dilingkungan. Nilai-nilai karakter Kristiani ini sangat penting bagi anak karena didalamnya terdapat kekuatan mengenai iman kepada Tuhan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan PKM ini adalah membina peserta didik melalui karakter kristiani sehingga mereka dapat mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga manfaat dari pembinaan karakter kristiani ini peserta didik akan lebih percaya diri untuk mengasah potensi diri serta meningkatkan kualitas diri mereka.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMP Clarissa Batam, pada Kamis 20 April 2023. Dalam kegiatan ini, adapun beberapa tahap yang telah dilakukan oleh tim, diantaranya yaitu: 1). Observasi; Tahap ini adalah tahap dimana tim melakukan survei lapangan sekolah SMP Clarissa Batam yang disertai dengan wawancara kepada kepala sekolah dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah tersebut. Dalam hal ini juga, tim berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk tanggal serta waktu pelaksanaan kegiatan sehingga tidak mengganggu kegiatan aktivitas sekolah tersebut. 2). Pelaksanaan PKM dengan melakukan pembinaan kepada peserta didik. Dalam tahap ini, tim memberikan penjelasan materi tentang karakter kristiani untuk menumbuhkan potensi dari peserta didik, melakukan konseling berkelompok untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sosial, dan perilaku yang sesuai dengan perspektif iman kristen. Sehingga

dengan adanya kegiatan ini maka akan menyadarkan peserta didik untuk membangun potensi yang dimiliki. 3). Evaluasi; Dalam tahap ini, tim dapat mengetahui ketercapaian pelaksanaan PKM dari tahap awal sampai akhir kegiatan dengan meninjau data yang sudah dikumpulkan.

HASIL

Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Program study S1 Pendidikan Agama kristen. Kegiatan ini diikuti oleh 67 siswa-siswi SMP Clarissa Batam. Kegiatan PKM ini bukan hanya dilakukan sebagai keharusan dalam setiap semester, namun kegiatan ini sebagai dasar di dalam memperlengkapi mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik yang mampu menyampaikan suatu materi dengan baik, memmanagementkan waktu, dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga kelak akan menjadi seorang guru yang profesional. Selain itu juga meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap dirinya sendiri untuk tidak terus menerus berada di kondisi yang tidak baik agar potensi yang telah dimiliki bisa dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan hasil kehadiran, tanya jawab, serta kegiatan konseling, Peserta didik sangat antusias (80% bisa menjawab, 15% kurang, 5% tidak bisa menjawab) dalam mengikuti pembinaan karakter kristiani untuk meningkatkan potensi yang telah dilaksanakan oleh tim. Ini artinya bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM telah tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun materi karakter kristiani yang disampaikan oleh narasumber yaitu 9 buah Roh yang ada di dalam Alkitab yang diantaranya; Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Materi yang disampaikan oleh narasumber inilah sangat memberi pemahaman dengan baik kepada peserta didik sehingga mendukung kegiatan tim dalam mencapai target yang ingin dicapai.



Gambar 1: Foto Bersama dengan Peserta didik

PEMBAHASAN

Karakter

Berbicara tentang karakter, secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu character, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Menurut Annisa Mayasari dkk menyebutkan bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral sebagai landasan dalam berpikir, cara pandang, bersikap, dan bertindak.⁷ Jadi, dari definisi ini Karakter adalah sifat kejiwaan dari diri seseorang yang beragam-ragam yang dapat membedakan setiap manusia dimuka bumi ini. Perbedaan inilah yang menjadi tantangan bagi setiap individu untuk menumbuh kembangkan potensi. Adanya rasa iri, ingin seperti orang lain, bahkan hilangnya kepercayaan diri setiap individu. Namun, orang yang sudah mengenal firman pasti akan mempunyai perspektif lain terhadap perbedaan ini, yakni memandangnya sebagai persatuan. Dalam pandangan ini Menurut Moltmann mengungkapkan jika tidak ada perbedaan maka tidak ada alasan untuk persatuan itu, sebab kita tidak memiliki apapun untuk dipersatukan.⁸ Perbedaan karakter dalam setiap individu yang ada di dunia ini mengartikan bahwa setiap manusia harus bisa saling melengkapi, peduli dan mengasihi satu sama lain. Setiap orang kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai juruselamat, tentu meneladani karakter yang dari pada Tuhan Yesus sendiri. Ciri – Ciri Karakter Kristiani dalam Perspektif Alkitab.



Gambar 2: Pemateri Membentuk Potensi Peserta didik

Karakter Kristiani

Karakter Kristiani adalah karakter yang menggambarkan karakter Yesus Kristus. Sebagai seorang Kristen sudah seharusnya mengetahui dan meneladani karakter Kristus.

⁷ Samrotul Fikriyah et al., "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19.

⁸ Misi Gereja et al., "Misi Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Berdasarkan Doa Tuhan Yesus Dalam Yohanes 17:18-19," *Manna Rafflesia* 2, no. April 2022 (2023): 18–19.

Alkitab adalah dasar kehidupan orang Kristen dalam berkarakter seperti Kristus. Di dalam Alkitab dapat di temukan karakter yang sepadan dengan Yesus Kristus. Dalam Kitab Mazmur 1:1-6 di jelaskan karakter Kristiani adalah hidup sebagai orang orang benar. Orang benar adalah orang yang berjalan dalam kebenaran sehingga ia mempunyai arah serta tujuan hidup. Menurut KBBI “ orang benar “ adalah orang yang lurus hati, dapat di percaya, sesuai sebagaimana adanya.

Hidup dalam Tuhan

Tidak berjalan menurut nasihat orang fasik. Orang fasik adalah orang yang tidak berjalan dalam kebenaran sehingga hidupnya sia – sia, tidak mempunyai arah dan tujuan. Menurut KBBI “fasik” adalah orang yang percaya kepada Allah, tetapi tidak mengamalkan perintahNya, bahkan melakukan perbuatan dosa. orang fasik adalah orang yang percaya kepada kuasa – kuasa duniawi seperti dukun, paranormal, orang pintar, media sosial. Banyak manusia di zaman sekarang setiap kali memiliki masalah, persoalan kerap sekali mengunggahnya di sosial media dan mengharapkan komentar yang dapat menyenangkan hatinya, namun belum tentu apa yang di tuliskan orang adalah perkataan yang tulus. Sebagai orang Kristen, Yesus adalah tempat pengaduan yang tepat.

Tidak berdiri di jalan orang berdosa, Kata berdiri menurut KBBI adalah berada, kalimat tidak berdiri di jalan orang berdosa artinya adalah tidak berada dan tidak menempuh jalan orang berdosa, tidak masuk dan tidak melakukan perbuatan dosa sama seperti yang dilakukan orang dalam suatu komunitas. Dalam 1 Korintus 15:33, “dikatakan bahwa pergaulan yang buruk dapat merusakkan kebiasaan yang baik” . Oleh karena itu pentingnya untuk memilih lingkungan dan pertemanan yang baik dan sehat untuk diri sendiri. Pergaulan yang sehat secara lahiriah dan rohani. Manusia mudah di pengaruhi. “Eric Erickson, seorang ahli asal Jerman berpendapat bahwa kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu tersebut tumbuh “. Seseorang yang belum mengenal kebenaran dengan baik dengan mudah di goyahkan imannya, membuat hidupnya dan masa depannya salah langkah. Semua perbuatan yang dilakukan hari ini akan berdampak di kemudian hari, perbuatan yang baik akan menerima hasil yang baik begitu pula sebaliknya.

Tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, Menurut KBBI “cemooh” adalah ejekan, hinaan, mencemooh adalah perbuatan yang mengejek dan menghina orang lain. Perbuatan ini adalah perbuatan yang tercela di hadapan Tuhan. individu yang terlibat dalam suatu komunitas akan mengikuti kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan komunitas tersebut. Pergaulan menentukan kualitas moral dan tingkah laku seseorang. Komunitas yang benar melahirkan orang-orang yang benar. Pada saat ini ada banyak komunitas pemuda yang dapat membangun

gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Komunitas berguna untuk mengasah dan meningkatkan minat, menumbuhkan nilai-nilai positif, yang dapat meningkatkan kualitas seseorang.

KESIMPULAN

Karakter kristiani merupakan sifat kepribadian yang menggambarkan jiwa dari seseorang. Di dalam karakter kristiani ini, sangat perlu adanya pembinaan untuk memberikan kesadaran akan firman Tuhan kepada peserta didik sehingga membantu di dalam meningkatkan potensi dalam diri peserta didik masing-masing. Kesadaran akan firman Tuhan ini di dalamnya terkandung nilai-nilai kristiani. Sehingga peserta didik yang sudah dibina karakternya maka akan menerima dirinya baik itu kelebihan dan kekurangan. Dan dengan demikian peserta didik akan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.
- Boiliu, Fredik Melikias, Rini Sumanti Sapolakkai, Go Heeng, and Elisya Nita Anugrahni. "Pendampingan Guru Melalui Pembelajaran Pak Dalam Meningkatkan Karakter Kristiani Peserta Didik Di Sd Tunas Baru Teacher Assistance Through Pak Learning In Improving Students ' Christian Character At Sd Tunas Baru" 5, no. 1 (2023).
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19.
- Gereja, Misi, Sebagai Persekutuan, Yang Terbuka, Berdasarkan Doa, and Tuhan Yesus. "Misi Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Berdasarkan Doa Tuhan Yesus Dalam Yohanes 17:18-19." *Manna Rafflesia* 2, no. April 2022 (2023): 18–19.
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 35–53.
- Noyita, Efvi, C Huwae Kaidoen, Yunardi Kristian Zega, Moralman Gulo, Sri Pertiwi, Lesna Sari, Clara Alexandra Griapon, et al. "Pembinaan Karakter Kristiani Untuk Mempersiapkan Generasi Pemenang Di SMA Negeri 20 Batam" 4, no. 2 (2023): 962–969.
- Putri, F E, and S Sunarso. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Dan Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 1 Seyegan." *E-Civics* 10, no. 05 (2021): 557–568.
- Taniady, Vicky. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kristen Dalam Khotbah Di Bukit Pada Matius 5-7." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 39–54.